

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARA *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS III MATA PELAJARAN IPAS MI AL-HUDA PLOSO

Irma Masitoh¹, Nelli Fauziah²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam KH. Zainuddin Ponpes Mojosari

¹masitohirma11@gmail.com ²nellifauziah@staizmojosari.ac.id

ABSTRACT

Science and Social Studies (IPAS) learning in the third grade at MI Al-Huda Ploso was still dominated by teacher-centered learning, causing students to be passive and limiting the development of their creativity. Therefore, a more innovative and student-centered learning model was needed. One appropriate model is Project Based Learning (PjBL), which provides meaningful learning experiences through project-based activities to enhance students' creativity. This study aimed to determine the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model and to analyze its effect on the development of students' creativity in the IPAS subject for third-grade students at MI Al-Huda Ploso. This research employed a quantitative approach using a Quasi-Experimental Design with a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of an experimental class and a control class, each comprising 29 students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using descriptive statistics, normality tests, homogeneity tests, and the Independent Samples t-test. The results showed that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model was carried out effectively and created an active, collaborative, and student-centered learning environment. The average score of the experimental class increased from 65.52 in the pre-test to 74.00 in the post-test, while the control class increased from 65.00 to 72.00. The hypothesis test showed a significance value of Sig. (2-tailed) < 0.001, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, the Project Based Learning (PjBL) model had a significant positive effect on the development of students' creativity in the IPAS subject for third-grade students at MI Al-Huda Ploso.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Creativity Development, IPAS.*

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS di kelas III MI Al-Huda Ploso masih didominasi oleh metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang mampu mengembangkan kreativitasnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Project Based Learning (PjBL) yang memberikan pengalaman belajar melalui kegiatan proyek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) serta menganalisis pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas peserta didik pada

mata pelajaran IPAS kelas III MI Al-Huda Ploso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Quasi Experimental Design berbentuk Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 29 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) terlaksana dengan baik dan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 65,52 pada pretest menjadi 74,00 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 65,00 menjadi 72,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model Project Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS MI Al-Huda Ploso.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), Perkembangan Kreativitas, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu dari pengajar kepada peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan semua potensi siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter, memiliki akhlak yang baik, kreatif, dan mampu beradaptasi diri dengan perubahan zaman. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang sesuai dengan tantangan di abad ke-21. Tantangan global saat ini mendorong peserta didik untuk

memiliki perkembangan kereativitas, bekerja sama, berinovasi, serta menjalin komunikasi yang efektif. Keterampilan tersebut merupakan bagian dari kompetensi utama yang dikenal sebagai Keterampilan Abad 21, yang semakin penting seiring pesatnya perkembangan teknologi dan informasi

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peran krusial dalam pendidikan dasar. Melalui IPAS, peserta didik diajak untuk memahami fenomena alam sekaligus dinamika kehidupan sosial di sekitar mereka. Lebih dari sekadar transfer ilmu,

pembelajaran ini dirancang sebagai media untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, menumbuhkan sikap ilmiah, serta menanamkan nilai-nilai sosial yang esensial bagi kehidupan sehari-hari.

Hakikat pembelajaran IPAS adalah usaha untuk mengabungkan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial menjadi satu kesatuan yang lengkap dan relevan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa bisa memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya secara menyeluruh. Dengan begitu, pembelajaran IPAS bukan sebagian, tetapi holistik, sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka.

Pada tingkat MI kelas III, peserta didik berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut pandangan Piaget. Di tahap ini, mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik jika diberikan contoh yang nyata, pengalaman langsung, dan kegiatan yang bersifat praktis. Oleh

karena itu, proses pembelajaran IPAS seharusnya dirancang melalui aktivitas yang memungkinkan peserta didik bereksperimen, melakukan proyek sederhana, mengamati lingkungan di sekitar madrasah, serta melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah yang nyata.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara sederhana dengan pengajar kelas III Di MI Al-Huda Ploso, teridentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran IPAS. Proses pembelajaran masih lebih banyak diisi dengan penjelasan dari guru tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan eksploratif. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, dan kurang terlibat dalam pencarian solusi atau pembuatan karya sederhana. Selain itu, sebagian besar peserta didik hanya memahami konsep secara dangkal tanpa mampu mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan situasi di sekitar mereka.

Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara harapan pembelajaran IPAS dalam

Kurikulum Merdeka yang mengharuskan adanya kegiatan ilmiah, eksploratif, dan produktif dengan penerapan pembelajaran IPAS yang masih cenderung pasif, monoton, dan kurang menarik. Diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan perbedaan tersebut serta memaksimalkan potensi peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat cocok dan direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka adalah *Project Based Learning* (PjBL).

Model PjBL adalah cara pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat utama dengan cara melaksanakan proyek tertentu secara terencana. PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, menganalisis, dan menyusun laporan atau produk dari proyek yang mereka jalani. Cara ini mendukung peserta didik dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, kreativitas, kerja sama, dan keterampilan komunikasi melalui proses

merancang, menyusun, dan mempresentasikan proyek. PjBL, guru bertindak sebagai pendukung yang memberikan bimbingan, arahan, serta bantuan agar proyek yang dilakukan peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, PjBL sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS karena memberi kesempatan bagi siswa untuk melihat fenomena alam secara langsung, melakukan eksperimen, membuat karya ilmiah yang sederhana, serta menyajikan hasil penelitian atau proyek yang telah dikerjakan. Kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada proyek dapat meningkatkan keterampilan proses sains peserta didik, seperti melakukan pengamatan, bertanya, bereksperimen, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menyampaikan hasil temuan.

Sejumlah studi mendukung keberhasilan PjBL. menemukan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik di tingkat SD dalam pembelajaran sains, karena peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep melalui pengalaman langsung. Penelitian

yang dilakukan juga menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta kemampuan mereka untuk menyelesaikan proyek sendiri. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu pada peningkatan motivasi, minat belajar, dan kemampuan berpikir ilmiah peserta didik.

Melihat ciri-ciri PjBL yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPAS serta keadaan nyata di MI Al-Huda Ploso, penggunaan model ini sangat memiliki potensi untuk meningkatkan perkembangan kreativitas peserta didik IPAS siswa kelas III. Siswa dapat melakukan proyek-proyek sederhana seperti membuat poster daur ulang sampah, mini ekosistem, mengamati tumbuhan di sekitar sekolah, hingga proyek pengamatan cuaca dan lingkungan sosial di desa Ploso. Melalui kegiatan ini, kemampuan peserta didik dalam memahami konsep, melakukan pengamatan, menganalisis fenomena, serta menyajikan data akan semakin berkembang.

Proses pembelajaran di MI Al-Huda Ploso masih lebih fokus pada guru. Hal ini membuat peserta didik tidak terlalu aktif dan kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan ide, berkreasi, serta mengeksplorasi kemampuan mereka secara maksimal, terutama dalam mata pelajaran IPAS yang seharusnya bersifat konteks dan berbasis pengalaman.

Melalui penerapan model PjBL, peserta didik tidak hanya mendapatkan materi secara pasif, tetapi juga berpratisipasi langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Hal ini dipercaya dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang berkaitan erat dengan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III MI Al-Huda Ploso, diketahui bahwa jumlah peserta

didik kelas III sebanyak 29 orang. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 9 peserta didik (31%) yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Sementara itu, sebanyak 20 peserta didik (69%) masih cenderung pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide, dan lebih sering menunggu arahan dari guru ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatif, menyelesaikan tugas secara mandiri, serta menghasilkan karya yang orisinal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan melalui

penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik, yaitu *Project Based Learning* (PjBL).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan kreativitas peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Huda Ploso, untuk mengetahui seberapa jauh model tersebut mampu meningkatkan kreativitas peserta didik secara nyata dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di MI Al-Huda Ploso pada peserta didik kelas III yang terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol,

masing-masing berjumlah 29 peserta didik. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), serta dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) dan tes untuk mengukur perkembangan kreativitas peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpul data. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *Independent*

Samples t-test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Pengambilan keputusan dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap perkembangan kreativitas peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Huda Ploso. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas III D sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol, yang masing-masing berjumlah 29 peserta didik. Sebelum pembelajaran, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian setelah proses pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui perkembangan kreativitas peserta didik.

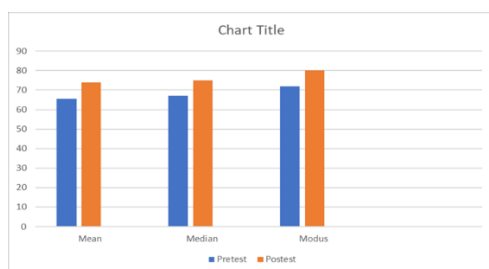
1. Paparan data

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Kelas	N	Pretest	posttest	P
Eksperimen	29	65,52	74,00	8,48
kontrol	29	65,00	72,00	7,00

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 65,52 menjadi 74,00, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 65,00 menjadi 72,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

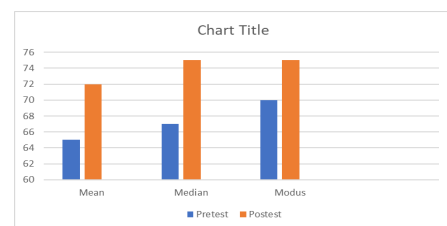
Diagram 1 nilai tes kelas eksperimen
Grafik 1.



Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa kreativitas peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai mean, median, dan modus pada hasil *posttest* dibandingkan dengan *pretest*. Nilai mean meningkat dari sekitar 65 menjadi 73, nilai median

meningkat dari sekitar 67 menjadi 75, sedangkan nilai modus meningkat dari sekitar 72 menjadi 80.

Diagram 2 nilai tes kelas kontrol



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kreativitas peserta didik pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai mean dari 65 pada saat *pretest* menjadi 72 pada saat *posttest*. Selain itu, nilai median juga mengalami peningkatan dari 67 menjadi 75, yang menunjukkan bahwa nilai tengah peserta didik setelah pembelajaran lebih tinggi dibandingkan sebelum pembelajaran.

2. Uji persyarat analisis

Tabel 2 hasil uji normalita

Variabel	Jumlah	Sig.	Kt
Pre-Test Eksperimen	29	0,103	N
Pos-Test Eksperimen	29	0,096	N
Pre-Testkontrol (konvensional)	29	0,103	N
Pos-Test kontrol (konvensional)	29	0,118	N

Berdasarkan hasil uji

normalitas kreativitas peserta didik, diketahui bahwa jumlah sampel pada masing-masing kelompok banyak 29 peserta didik. Nilai signifikasi pada *pre-test* eksperimen sebesar 0,103, *pos-test* eksperimen sebesar 0,096, *pre-test* kontrol (konvensional) sebesar 0,103, dan *pos-test* kontrol

Kelompok	Mean	Std.	Std.	df	Sig.
Eksperimen	-8,862	10,960	2,035	28	<0,001
Kontrol	-11,345	8,351	1,551	28	<0,001

(konvensional) sebesar 0,118.

Seluruh nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kreativitas peserta didik pada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistic selanjutnya.

Tabel 3 hasil uji homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	3,333	1	56	0,073

Berdasarkan hasil uji

homogenitas menggunakan Levene Test diperoleh nilai Levene statistic sebesar 3,333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0,073 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok bersifat homogen. Dengan demikian, syarat analisis ANOVA telah terpenuhi.

Tabel 4 hasil uji T

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-Test*, pada kelas eksperimen diperoleh nilai mean sebesar -8,862 dengan nilai t

sebesar -4,354 dan singnifikasi <0,001. Pada kelas kontrol diperoleh nilai mean sebesar -11,345 dengan nilai t sebesar -7,316 dan singnifikansi <0,001. Karena nilai singifikansi kedua kelompok lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang singnifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap hasil belajar.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan

perlakuan menggunakan model PjBL.

Peningkatan tersebut terjadi karena model Project Based Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman nyata, menyelesaikan proyek, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik lebih aktif mengemukakan ide, menyelesaikan permasalahan, dan menghasilkan produk pembelajaran sehingga kreativitas berkembang lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Thomas (2000) yang menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

melalui kegiatan proyek sehingga mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, dan keterampilan pemecahan masalah. Selain itu, Kemendikbudristek (2022) juga menjelaskan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan dalam Kurikulum Merdeka karena mampu mengembangkan kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rahayu dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPAS melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan proyek. Selain itu, penelitian Rosyda dkk. (2024) menunjukkan bahwa

Project Based Learning mampu meningkatkan kreativitas peserta didik sekolah dasar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide, menghasilkan karya, dan mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Huda Ploso. Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kreativitas peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPAS di MI Al-Huda Ploso. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diterapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penyelesaian proyek.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran IPAS maupun mata pelajaran

lainnya guna meningkatkan kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengkaji pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan lain, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, maupun kolaborasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation. <https://www.pblworks.org/research/research-review-research-project-based-learning>
- Trianto. (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Wena, M. (2020). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Bumi Aksara.